

PENGARUH EFEKTIFITAS PENGENDALIAN INTERN TERHADAP KINERJA INSTANSI PEMERINTAH DI DINAS PENDAPATAN DAERAH KOTA BANDUNG

Rina Tresnawati
(rinana.tresnawati@hotmail.com)

Universitas Widyatama

Abstrak

Pengendalian intern dalam suatu organisasi merupakan faktor yang menentukan keandalan laporan keuangan yang dihasilkan oleh organisasi tersebut. Pengendalian intern bertujuan untuk melindungi kekayaan organisasi dengan cara meminimalisasi penyimpangan dan pemborosan serta memaksimalkan efisiensi dan efektifitas kinerja organisasi/instansi pemerintah. Pada prakteknya kinerja pemerintah seringkali dinodai oleh praktek-praktek penyimpangan dan tindakan inefisiensi yang dilakukan aparat pemerintah, hal ini menurunkan kualitas pelayanan publik yang disisi lainnya sudah merupakan sorotan. Kondisi ini tidak terlepas dari masih buruk nya mekanisme pengawasan, masih kurangnya koordinasi antara aparat pengawasan dan aparat penegak hukum, serta lemahnya pengendalian intern. Praktek-praktek pungutan liar yang dilakukan oleh aparat pemerintah, maraknya kasus gratifikasi dan kasus suap menunjukan belum kuatnya integritas dan nilai etika pada pemerintahan baik pusat maupun daerah. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif analitis dengan pendekatan studi kasus. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Efektifitas pengendalian Intern terhadap Kinerja instansi Pemerintah Daerah Kota Bandung. Pengendalian Internal yang dilaksanakan oleh Dinas Pendapatan Daerah Kota Bandung dapat dikatakan baik, karena nilai rata-rata keseluruhan sebesar 3,98 berada pada interval 3,40-4,19. Kinerja Instansi Pemerintah Daerah di DISPENDA Kota Bandung dapat dikatakan tinggi, karena nilai rata-rata keseluruhan sebesar 3,97 berada pada interval 3,40-4,19. Berdasarkan hasil perhitungan statistik yaitu analisis koefisien korelasi *rank spearman* di peroleh hasil r atau koefisien korelasi antara pengendalian internal dengan kinerja adalah sebesar 0,590 yang artinya adanya hubungan yang cukup kuat antara variabel pengendalian internal (variabel X) dengan kinerja (variabel Y), yaitu sebesar 0,590 yang termasuk kategori 0,40 – 0,599. Besarnya pengaruh pengendalian internal terhadap kinerja pada Dinas Pendapatan Daerah Kota Bandung adalah sebesar 34,81% dan sisanya 65,19% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak diteliti oleh penulis. Dalam uji hipotesis diketahui t hitung $>$ t tabel ($3,87 > 1,701$), Ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, maka pengendalian internal mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja pada Dinas Pendapatan Daerah Kota Bandung.

Kata Kunci: pengendalian internal, kinerja

Pendahuluan

Seiring dengan perkembangan jaman maka kebutuhan masyarakat akan informasi pun semakin meningkat. Akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan negara/daerah sudah menjadi hal yang lumrah dan wajib dipenuhi oleh para penyelenggara kegiatan publik termasuk para eksekutif yang duduk dalam jajaran manajemen, agar didalam pengelolaan keuangan daerah masyarakat pun dapat mengetahui dan dapat memantau dari setiap kegiatan dan aliran dana uang masyarakat tersebut.

Sebagai instansi yang mengelola dana masyarakat, maka sudah sepantasnya jika pemerintah harus mampu memberikan pertanggungjawaban kepada masyarakat melalui laporan keuangannya. Setiap kegiatan yang dijalankan oleh manajemen diharapkan dapat berjalan sesuai dengan rencana dan tujuan utamanya serta dapat tercapainya efektifitas dan efisiensi didalam pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah tersebut. Namun dalam mewujudkannya selalu ada saja kendala yang muncul baik dari luar maupun dari dalam organisasi tersebut, untuk mengatasi kendala-kendala yang timbul serta untuk mencapai tujuan organisasi tersebut maka manajemen memerlukan suatu pengendalian yang dapat mengawasi jalannya dari setiap kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah.

Suatu organisasi/instansi harus mempunyai pandangan dan sikap yang profesional untuk memajukan dan meningkatkan hasil yang telah dicapai sebelumnya. Pandangan dan sikap tersebut diatas dinyatakan didalam kegiatan manajemen untuk selalu melihat, meneliti, menganalisa dan mengambil keputusan atas laporan-laporan yang telah sampai ke atas meja mereka digunakan sebagai dasar keputusannya baik untuk mengendalikan atau mengarahkan, biasanya berbentuk ringkasan kejadian yang paling terakhir terjadi dan kondisi organisasi. Unit/satuan pengukurannya tidak hanya menggunakan rupiah saja tetapi juga satuan jam kerja, satuan berat, penggunaan karyawan atau ukuran yang lain yang diperlukannya.

Apa jaminan manajemen bahwa laporan-laporan tersebut bisa tepat waktu, membuat penjelasan yang diperlukan, teliti dan benar atau dapat dipercaya untuk pengambilan keputusan. Hanya dengan pemeriksaan yang terus berkesinambungan dan di analisa, laporan dan catatan-catatan dari mana laporan diatas didapat, manajemen dapat meletakkan kepercayaannya terhadap laporan yang akan digunakan diperlukan itu.

Pemeriksaan terus menerus dan analisa laporan dan catatan-catatan sering disebut pengendalian intern. Pengendalian intern akan menghasilkan laporan yang dikehendaki manajemen diatas, dalam arti yang tegas, dan system tersebut akan; (1) Mengamankan sumber pemborosan, kecurangan, dan ketidak efisienan; (2) Meningkatkan ketelitian dan dapat dipercayainya data akuntansi; (3) Mendorong ditaati nya serta dilaksanakannya kebijakan organisasi; (4) Meningkatkan efisiensi.

Didalam akuntansi, pengendalian intern yang berlaku dalam organisasi/instansi merupakan faktor yang menentukan keandalan laporan keuangan yang dihasilkan oleh organisasi tersebut. Oleh karena itu dalam memberikan pendapat atas kewajaran laporan yang diauditnya auditor meletakkan

kepercayaan atas efektifitas pengendalian intern dalam mencegah terjadinya kesalahan yang material dalam proses akuntansi.

Tidak terkecuali bagi instansi pemerintah, kebutuhan untuk mengukur kinerja organisasi juga wajib untuk dipenuhi, hal ini semakin ditegaskan dengan dikeluarkan nya PP 105 tahun 2000 tentang pengelolaan dan pertanggungjawaban keuangan daerah yang diganti dengan PP 58 tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan daerah dan PP 106 tahun 2000 tentang pengelolaan dan pertanggung jawaban kepala daerah. Kedua PP tersebut secara eksplisit menuntut agar pertanggung jawaban kepala daerah tidak lagi hanya berfokus kepada pertanggungjawaban keuangan (*input oriented*). Hal ini berarti bahwa pemerintah daerah diminta untuk menjelaskan apakah dana-dana yang bersumber dari masyarakat telah dibelanjakan baik guna memenuhi kebutuhan dan mendapatkan kepuasan masyarakat yang seyogyanya merupakan konsumen pemerintah. Pada prakteknya kinerja pemerintah seringkali dinodai oleh praktek-praktek penyimpangan dan tindakan inefisiensi yang dilakukan aparat pemerintah, hal ini menurunkan kualitas pelayanan publik yang disisi lainnya sudah merupakan sorotan. Kondisi ini tidak terlepas dari masih buruk nya mekanisme pengawasan, masih kurangnya koordinasi antara aparat pengawasan dan aparat penegak hukum, serta lemahnya pengendalian intern. Praktek-praktek pungutan liar yang dilakukan oleh aparat pemerintah, maraknya kasus gratifikasi dan kasus suap menunjukkan belum kuat nya integritas dan nilai etika pada pemerintahan baik pusat maupun daerah. Masalah yang dapat diidentifikasi adalah seberapa besar pengaruh efektifitas pengendalian intern terhadap kinerja instansi Pemerintah Daerah Kota Bandung.

Tinjauan Pustaka

Menurut Komarudin dalam ensiklopedia manajemen (1994:269) efektifitas merupakan suatu keadaan yang menunjukkan tingkat keberhasilan atau kegagalan kegiatan manajemen dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Menurut Chester I. Bernard dalam Kebijakan Kinerja Karyawan (prawirosentono, 1999:27), menjelaskan bahwa arti efektif dan efisien adalah sebagai berikut :

“When a specific desires end is attained we shall say that the action is effective. When the unsought consequences of the action are more important than the attainment of the desires end and are satisfactory, effective action, we shall say, it is inefficient. When the unsought consequences are unimportant or trivial, the action is efficient. Accoordingly, we shall say that an action is effective if it specific objective aim. It is efficient if it satisfies the motives of the aim, whatever it is effective or not”

Menurut Peter Drucker dalam Menuju SDM Berdaya (Krisdarto, 2002:139), menyatakan : *“ Doing the right things is more important than doing the things right.”* Selanjut nya dijelaskan bahwa : *“effectiveness is to do the right things : while efficiency is to do the things right”* (efektifitas adalah melakukan hal yang benar : sedangkan efisiensi adalah melakukan hal secara benar). Atau

juga “*effectiveness means how far we achieve the goal and efficiency means how do we mix various resources properly*”

Menurut Arens et al (2003;738) adalah : “*Effectiveness refers to accomplishment of objectives, where a efficiency refers to the resources used to achieve those objective.*” (efektifitas mengacu kepada bagaimana menyelesaikan/mencapai satu tujuan dimana efektif mengacu kepada penggunaan sumber daya untuk mencapai tujuan).

Pengertian pengendalian intern menurut Commite Of Sponsoring Organization (COSO) yang dikutip oleh Boyntonn (2001:325) adalah sebagai berikut : “*Intern control is a process, effected by entity’s board of directors, Managements, and other personnel, designed to provide reasonable assurance regarding the achievement of objectives in following categories : 1). Reliability of financing reporting; 2). Compliance of with applicable laws and regulations; 3). Effectiveness and efficiency of operations.*”

Menurut ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) (2001:319.2) yaitu : “Pengendalian intern merupakan suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen dan personel lain entitas yang didesain untuk memberikan keyakinan yang memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan berikut ini : (a). keandalan pelaporan keuangan, (b). efektifitas dan efisiensi operasi, (c). kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

Definisi pengendalian intern menurut mulyadi (2002;180) adalah : “suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen dan personel lain yang didesain untuk memberikan 3 (tiga) golongan tujuan berikut : (a). keandalan laporan keuangan (b). kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku, (c). Efektifitas dan efisiensi operasi.”

Menurut Arens et al (2003:270) adalah “*A system of intern control consist of policies and procedures designed to provide management with reasonable assurance that the company achieves its objective and goals*”.

Pengendalian yang dikutip dari Hiro Tugiman (2004;12) adalah : “Pengendalian yang baik berarti; (1) Kegiatan organisasi baik dan efisien ; (2) Laporan keuangan atau informasi dari organisasi dapat dipercaya; (3) Manajemen dalam organisasi patuh terhadap hukum dan perundang-undangan yang berlaku”

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 Mengenai Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) adalah : ”Pengendalian Intern adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan”.

Menurut prawirosentono (1999;2), pengertian kinerja adalah sebagai berikut : “ Kinerja merupakan suatu hasil yang dapat dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing, dalam rangka mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral etika”

Menurut LAN (2000;3), kinerja organisasi diartikan sebagai berikut : “kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu

kegiatan / program / kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi, misi organisasi.”

James B. Whittaker dalam bukunya “*The government performance results act of 1993*” dalam skripsi Dini Nur Fakhriani, menyatakan bahwa: “ Pengukuran kinerja merupakan suatu alat manajemen yang digunakan untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan akuntabilitas. Pengukuran kinerja juga digunakan untuk menilai pencapaian tujuan dan sasaran (*goals and objectiveness*).”

Tinjauan Pustaka

Setiap pimpinan organisasi selalu berupaya agar tujuan organisasi yang dipimpin dapat tercapai secara efektif, untuk mencapai hal tersebut tentu saja membutuhkan dukungan dari semua pihak yang terlibat didalam organisasi tersebut. Dengan semakin berkembang dan kompleksnya suatu organisasi, maka diperlukan suatu penanganan lebih dalam melakukan pengendalian. Salah satu implementasinya adalah dengan mendelegasikan wewenangnya kepada bawahannya. Namun pendelegasian wewenang tersebut haruslah diikuti dengan langkah pengawasan untuk menghindari penyalahgunaan kekuasaan, karena bagaimanapun pada akhirnya yang akan bertanggung jawab adalah pimpinan organisasi.

Menurut Mulyadi (2002: 216) pengertian pengendalian intern yaitu : “Pengendalian intern adalah suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen dan personel lain, yang di desain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan yaitu; 1) Keandalan informasi keuangan, 2). Kepatuhan kepada hukum dan peraturan yang berlaku, 3) Efektifitas dan efisiensi operasi.” Berbagai upaya dilakukan agar tujuan organisasi dapat tercapai serta mampu memberikan pelayanan terbaik kepada konsumennya, diantaranya organisasi dituntut agar mampu mewujudkan strategi-strategi organisasi jangka panjang. Strategi-strategi jangka panjang tersebut akan diwujudkan dan diterjemahkan dalam serangkaian tindakan atau aktivitas organisasi yang menggambarkan kinerja organisasi dalam jangka panjang, namun kinerja yang dilihat hanya dari perspektif financial saja dirasa sudah tidak memadai lagi sehingga diperlukan suatu alat yang dapat mengukur kinerja dari berbagai perspektif secara komprehensif. Ukuran kinerja yang sudah ditetapkan oleh organisasi tentu saja membutuhkan suatu upaya untuk mewujudkannya, dalam hal ini salah satu upaya yang dapat diambil adalah dengan melakukan pengendalian intern yang memadai, dimana pengendalian intern merupakan alat bantu untuk mengurangi terjadinya penyimpangan dalam pelaksanaan pencapaian tujuan organisasi. Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dikemukakan di atas maka penulis merumuskan hipotesis : “Efektifitas pengendalian Intern berpengaruh signifikan terhadap kinerja instansi pemerintah di Dinas pendapatan Daerah Provinsi Jawa Barat”.

Bagan Kerangka Pemikiran



Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif analitis, yaitu dengan mengumpulkan fakta-fakta yang diperoleh selama penelitian untuk kemudian dianalisis dan diproses lebih lanjut berdasarkan teori-teori yang ada. Menurut Winarno Surakhmad (1998:139): “Metode penyelidikan deskriptif lebih merupakan istilah umum yang mencakup berbagai teknik deskriptif. Diantaranya adalah penyelidikan yang menuturkan, menganalisa, observasi atau dengan teknik tes : studi kasus, studi komparatif, studi waktu dan gerak, analisa kuantitatif, studi kooperatif atau operasional.”

Karena penelitian ini dilakukan pada satu kota saja, maka digunakan pendekatan studi kasus yaitu dengan mengambil beberapa unsur yang akan menjadi bahan penelitian untuk memperoleh data primer maupun sekunder. Menurut Winarno Surakhmad (1998:143) “studi kasus memusatkan perhatian kepada suatu kasus secara intensif dan mendetail. Subjek yang diselidiki terdiri dari satu unit (satu kesatuan unit) yang dipandang sebagai suatu kasus”.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada Dinas Pendapatan Daerah Kota Bandung, dipaparkan hasil penelitian yang meliputi uji instrumen, analisis deskriptif, analisis statistik dan pembahasan. Uji validitas dilakukan dengan mengkorelasikan masing - masing pertanyaan dengan jumlah skor masing-masing variabel. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa nilai korelasi tiap item pertanyaan dengan total skor yang diperoleh lebih besar dari 0,361 sehingga

dapat disimpulkan bahwa item pernyataan yang digunakan adalah valid dan dapat digunakan dalam analisis data selanjutnya. Adapun hasil pengujian reliabilitas yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS dengan jumlah responden sebanyak 30 orang adalah sebagai berikut :

Uji Reliabilitas Variabel X
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,974	,974	13

Uji Reliabilitas Variabel Y
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,955	,963	14

Adapun hasil pengujian reliabilitas yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS dengan jumlah responden sebanyak 30 orang menunjukkan bahwa semua item penelitian dapat dikatakan reliabel (Nilai koefisien reliabilitas lebih besar dari 0,60, yaitu 0,974 dan 0,955 Simamora, 2004;177), dengan demikian dapat digunakan sebagai instrumen dalam mengukur variabel yang ditetapkan dalam penelitian ini. Kuesioner yang disebarakan adalah sebanyak 30 kuesioner, kepada 30 orang karyawan yang didominasi pria serta berada dalam usia produktif.

Analisis Tanggapan Responden Mengenai Pengendalian Internal

No	Pernyataan	SY	Y	RR	TY	TT	Jml	Rata-rata	Ket .
1	Pernyataan 1	6	19	5	0	0	121	4,03	Baik
2	Pernyataan 2	5	17	7	1	0	116	3,87	Baik
3	Pernyataan 3	5	19	5	1	0	118	3,93	Baik
4	Pernyataan 4	5	21	4	0	0	121	4,03	Baik
5	Pernyataan 5	5	20	4	1	0	119	3,97	Baik
6	Pernyataan 6	6	20	3	1	0	121	4,03	Baik
7	Pernyataan 7	4	21	5	0	0	119	3,97	Baik
8	Pernyataan 8	5	19	5	1	0	118	3,93	Baik
9	Pernyataan 9	2	26	2	0	0	120	4,00	Baik

10	Pernyataan 10	5	21	4	0	0	121	4,03	Baik
11	Pernyataan 11	6	18	5	1	0	119	3,97	Baik
12	Pernyataan 12	6	19	4	1	0	120	4,00	Baik
13	Pernyataan 13	6	19	5	0	0	121	4,03	Baik
	Jumlah	66	259	58	7	0	1554	51,80	
	Total	330	1036	174	14	0	1554		
	Persentase	21,24	66,67	11,20	0,90	0	100		
	Rata-rata	3,98	Baik						

Dilihat dari nilai rata-rata dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal yang dilaksanakan oleh Dinas Pendapatan Daerah Kota Bandung dapat dikatakan baik, karena nilai rata-rata keseluruhan sebesar 3,98 berada pada interval 3,40-4,19.

**Analisis Tanggapan Responden Terhadap Kinerja Karyawan pada Dinas
Pendapatan Daerah Kota Bandung**

No	Pernyataan	SY	Y	RR	TY	TT	Jml	Rata-rata	Ket
1	Pernyataan 1	6	21	3	0	0	123	4,10	Tinggi
2	Pernyataan 2	2	26	2	0	0	120	4,00	Tinggi
3	Pernyataan 3	3	23	4	0	0	119	3,97	Tinggi
4	Pernyataan 4	2	25	3	0	0	119	3,97	Tinggi
5	Pernyataan 5	3	23	3	1	0	118	3,93	Tinggi
6	Pernyataan 6	5	19	5	1	0	118	3,93	Tinggi
7	Pernyataan 7	6	20	4	0	0	122	4,07	Tinggi
8	Pernyataan 8	2	25	3	0	0	119	3,97	Tinggi
9	Pernyataan 9	4	22	3	1	0	119	3,97	Tinggi
10	Pernyataan 10	2	25	3	0	0	119	3,97	Tinggi
11	Pernyataan 11	4	21	5	0	0	119	3,97	Tinggi
12	Pernyataan 12	4	19	5	2	0	115	3,83	Tinggi
13	Pernyataan 13	2	25	3	0	0	119	3,97	Tinggi
14	Pernyataan 14	4	21	4	1	0	118	3,93	Tinggi
	Jumlah	49	315	50	6	0	1667	55,57	
	Total	245	1260	150	12	0	1667		
	Persentase	14,70	75,58	9,00	0,72	0,00			
	Rata-rata							3,97	Tinggi

Dilihat dari nilai rata-rata dapat disimpulkan bahwa kinerja instansi pemerintah daerah di Dinas Pendapatan Kota Bandung dapat dikatakan tinggi, karena nilai rata-rata keseluruhan sebesar 3,97 berada pada interval 3,40-4,19.

Untuk mengukur kuat lemahnya hubungan antara Pengendalian Internal dengan kinerja, penulis menggunakan uji korelasi. Jawaban dihitung berdasarkan hasil kuesioner yang telah disebar di mana terdiri dari 13 pernyataan yang berhubungan dengan pengendalian internal dan 14 pertanyaan yang berhubungan dengan kinerja. Tabel berikut ini memperlihatkan hasil pengolahan data primer dari hasil kuesioner dengan bantuan program SPSS 18:

Perhitungan Korelasi Rank Spearman Variabel X dan Variabel Y
Correlations

			VAR0000 1	VAR0000 2
Spearman's rho	VAR0000 1	Correlation Coefficient	1,000	,590**
		Sig. (2-tailed)	.	,001
		N	30	30
	VAR0000 2	Correlation Coefficient	,590**	1,000
		Sig. (2-tailed)	,001	.
		N	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan perhitungan korelasi *Rank Spearman*, diperoleh hasil r atau koefisien korelasi antara pengendalian internal dengan kinerja adalah sebesar 0,590. Setelah diketahui besarnya koefisien korelasi tersebut maka untuk mengetahui bagaimana hubungan kedua variabel, digunakan pedoman seperti yang tertera pada tabel interpretasi koefisien korelasi nilai r sebagai berikut :

Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Cukup
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Riduwan (2003:228)

Dari hasil analisis tersebut, terlihat adanya hubungan yang cukup kuat antara variabel pengendalian internal (variabel X) dengan kinerja (variabel Y), yaitu sebesar 0,590 yang termasuk kategori 0,40 – 0,599.

Untuk mengetahui besarnya pengaruh pengendalian internal terhadap kinerja pada Dinas Pendapatan Daerah Kota Bandung, maka digunakan perhitungan koefisien determinasi dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 Kd &= r_s^2 \times 100\% \\
 &= 0,590^2 \times 100\% \\
 &= 34,81\%
 \end{aligned}$$

Besarnya pengaruh pengendalian internal terhadap kinerja pada Dinas Pendapatan Daerah Kota Bandung adalah sebesar 34,81% dan sisanya 65,19% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak diteliti oleh penulis.

Untuk mengetahui diterima atau ditolaknya hipotesis, maka dilakukan uji satu pihak kanan, adapun perumusan hipotesis adalah sebagai berikut :

$H_0 : r_s \leq 0$: Artinya pengendalian internal tidak mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja.

$H_a : rs > 0$: Artinya pengendalian internal mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja.

Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan kriteria sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 akan ditolak dan H_a diterima

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 akan diterima dan H_a ditolak.

Dimana derajat kebebasan (df) adalah :

$$\begin{aligned} df &= n - (k+1) \\ &= 30 - 2 \\ &= 28 \end{aligned}$$

Dimana tingkat kekeliruan (α) yang digunakan sebesar 5 %

Untuk menetapkan nilai t_{hitung} dipergunakan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned} t_{hitung} &= rs \sqrt{\frac{(n-2)}{1-rs^2}} \\ t_{hitung} &= 0,590 \sqrt{\frac{(30-2)}{1-0,590^2}} \\ t_{hitung} &= 3,87 \end{aligned}$$

dan

$$\begin{aligned} t_{tabel} &= t(\alpha ; df) \\ &= (0,05 ; 28) \\ &= 1,701 \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas, dapat dilihat bahwa $t_{hitung} = 3,87$ lebih besar dari $t_{tabel} = 1,701$ Ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, maka pengendalian internal mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja pada Dinas Pendapatan Daerah Kota Bandung. Hal ini berarti hipotesis yang penulis ajukan pada Bab I yaitu : “efektivitas pengendalian intern berpengaruh signifikan terhadap kinerja instansi pemerintah di Dinas Pendapatan Daerah Kota Bandung”, dapat diterima.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan pengendalian intern terhadap kinerja instansi di Dinas Pendapatan Daerah Kota Bandung sangatlah penting dilakukan, agar terhindar dari kecurangan dan penyelewengan serta dapat mempersempit ruang gerak oknum-oknum aparat pemerintah yang bekerja tidak sesuai dengan tugas pokok mereka. Pengendalian intern memegang peran penting didalam memberikan pelayanan bagi kemajuan dinas khususnya didalam pencapaian target yang telah ditetapkan oleh kepala daerah.

Sistem pengendalian internal yang dilakukan dilingkungan Dinas Pendapatan Daerah Kota Bandung juga telah sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (SPIP), dimana Dinas Pendapatan Daerah Kota Bandung telah melakukan berbagai macam terobosan yaitu dengan melakukan pembinaan dan pengawasan kepada para pegawai serta mengeluarkan beberapa kebijakan-kebijakan yang berpengaruh

positif bagi sistem pengendalian yang ada didalam dinas serta menekan tindakan-tindakan yang tidak sesuai dengan kegiatan kedinasan.

Pengendalian internal yang dilakukan oleh Dinas Pendapatan Daerah Kota Bandung dapat dikatakan baik, karena nilai rata-rata keseluruhan sebesar 3,98 berada pada interval 3,40-4,19. Kinerja Instansi Pemerintah di DISPENDA Kota Bandung dapat dikatakan tinggi, karena nilai rata-rata keseluruhan sebesar 3,97 berada pada interval 3,40-4,19.

Berdasarkan hasil perhitungan statistik yaitu analisis koefisien korelasi *Rank Spearman* diperoleh hasil r atau koefisien korelasi antara pengendalian internal dengan kinerja adalah sebesar 0,590 yang artinya adanya hubungan yang cukup kuat antara variable pengendalian internal (variable X) dengan kinerja (variable Y), yaitu sebesar 0,590 yang termasuk kategori 0,40-0,599. Besarnya pengaruh pengendalian internal terhadap kinerja pada Dinas Pendapatan Daerah Kota Bandung adalah sebesar 34,81% dan sisanya 65,19% dipengaruhi oleh factor lainnya yang tidak diteliti oleh penulis.

Dalam uji hipotesis diketahui t hitung $>$ t table ($3,87 > 1,701$), ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, maka pengendalian internal mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja pada Dinas Pendapatan Daerah Kota Bandung.

Simpulan dan Saran

Setelah penulis melakukan penelitian mengenai Pengaruh Efektifitas Pengendalian Intern Terhadap Kinerja Instansi Pemerintah Di Dinas Pendapatan Daerah Kota Bandung. Dengan ini penulis menyimpulkan hal-hal berikut : (1) Berdasarkan tanggapan responden dapat diketahui pernyataan responden mengenai Pengendalian Internal yang dilaksanakan oleh Dinas Pendapatan Daerah Kota Bandung sebesar 21,24% responden menyatakan sangat yakin, 66,67% responden menyatakan yakin, 11,20 menyatakan ragu-ragu dan 0,90% responden menyatakan tidak yakin. Dilihat dari nilai rata-rata dapat disimpulkan bahwa Pengendalian Internal yang dilaksanakan oleh Dinas Pendapatan Daerah Kota Bandung dapat dikatakan baik, karena nilai rata-rata keseluruhan sebesar 3,98 berada pada interval 3,40-4,19. (2) Berdasarkan tanggapan responden dapat diketahui pernyataan responden mengenai Kinerja yang dilaksanakan oleh Dinas Pendapatan Daerah Kota Bandung sebesar 14,70% responden menyatakan sangat yakin, 75,58 responden menyatakan yakin, 9% responden menyatakan ragu-ragu dan 0,72% responden menyatakan tidak yakin. Dilihat dari nilai rata-rata dapat disimpulkan bahwa kinerja Instansi Pemerintah Daerah di DISPENDA Kota Bandung dapat dikatakan tinggi, karena nilai rata-rata keseluruhan sebesar 3,97 berada pada interval 3,40-4,19. (3) Berdasarkan hasil perhitungan statistik yaitu analisis koefisien korelasi rank spearman di peroleh hasil r atau koefisien korelasi antara pengendalian internal dengan kinerja adalah sebesar 0,590 yang artinya adanya hubungan yang cukup kuat antara variabel pengendalian internal (variabel X) dengan kinerja (variabel Y), yaitu sebesar 0,590 yang termasuk kategori 0,40 – 0,599.

Besarnya pengaruh pengendalian internal terhadap kinerja pada Dinas Pendapatan Daerah Kota Bandung adalah sebesar 34,81% dan sisanya 65,19%

dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak diteliti oleh penulis. Dalam uji hipotesis diketahui $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,87 > 1,701$), Ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, maka pengendalian internal mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja pada Dinas Pendapatan Daerah Kota Bandung. Hal ini berarti hipotesis yang penulis ajukan pada Bab I yaitu : “efektivitas pengendalian intern berpengaruh signifikan terhadap kinerja instansi pemerintah di Dinas Pendapatan Daerah Kota Bandung”, dapat diterima.

Saran: Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis mengemukakan beberapa saran yang dapat dijadikan bahan masukan bagi Dinas Pendapatan Daerah Kota Bandung, yang mudah-mudahan dapat diambil manfaatnya. Adapun beberapa saran yang dikemukakan adalah sebagai berikut; (1) Semakin luas nya ruang lingkup dan keterbatasan dinas dalam mengontrol setiap kegiatan pegawainya hal ini mengakibatkan pihak dinas melimpahkan tanggung jawab dan wewenangnya kepada bawahannya. Oleh karena itu diharapkan dinas lebih memperhatikan dan juga melakukan pendekatan secara langsung dalam mangawasi segala kegiatan pegawainya.

Dinas diharapkan dapat terus memotivasi pegawainya agar lebih meningkatkan kinerja dan kemampuannya serta dapat lebih memperhatikan keluhan-keluhan yang disampaikan agar pegawai lebih berusaha serta memberikan arahan kepada pegawai agar kinerjanya dapat meningkat serta target dapat tercapai.

Daftar Pustaka

- Arens, Alvin A, James K Loebecke. 2000. Auditing and Integrated Approach. 8th Edition. New Jersey. Prentice Hall International Inc.
- Arens, A., Randal J. Elder, Mark S. Beasley 2003. Auditing and Assurance Service and Integrated Approach. 9th Edition. New Jersey. Prentice Hall International Inc.
- Barker, C. ; and Elliot, R., 2002, Research Methods In Clinical Psychology : An Introduction for Students and Practitioners, 2nd Edition, John Wiley and Sons, Ltd., England.
- Boynton, William C, Johnson, Raymond N., and Kelly, Walter G, 2001. Modern Auditing. 7th Edition. New York. John Wiley and Sons Inc.
- BPKP. 2008. Abstraksi Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 2008 (Sistem Pengendalian Intern Pemerintah) dan Peran BPKP. Jakarta. BPKP.
- Damodar N. Gujarati, 2004, Basic Econometrics, 4th Edition, The McGraw-Hill Companies.
- I Gusti Agung Rai. 2008. Audit Kinerja Pada Sektor Publik. Jakarta. Salemba Empat.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2001. Standar Profesi Akuntansi Publik. Jogjakarta. Bagian Penerbitan STIE YPKN.
- Indra Bastian, P.Hd, M.B.A., Akt., 2001 Akuntansi Sektor Publik Indonesia, BPFE – Jogjakarta, Jogjakarta.

- James b. Whittaker, 1996, The Government Performance and Result Act of 1993, Wasington DC, GAO Kudarto Atmosoeprapto, 2002, Menunggu SDM Berdaya Dengan Kepemimpinan Efektif dan Manajemen Efisien, PT. Elek Media Komputindo, Jakarta.
- Komarudin, 1994, Ensiklopedia Manajemen, Edisi Ke-2, Bumi Aksara. Jakarta.
- LAN dan BPKP, 2000, Pedoman Penyusunan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Jakarta.
- LAN dan BPKP, 2000, Modul Sosialisasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Jakarta.
- Marshall B. Romney, Paul John Steinbart, 2006, Accounting Information System. 10th Edition, New Jersey, Pearson Education Inc.
- Michael P. Cangemi, 2003, The System Information Control and Audit Association.
- Mulyadi, 2002, Auditing, Edisi Enam, Salemba Empat, Jakarta.
- Ricky W. Griffin, Ronald J. Elbert, 2002, Bussines, 6th Edition, Prentice Hall, Pearson Education Inc.
- Robert Simons, Performance Measurement and Control System for Implementing Strategy.
- Sawyer B. Lawrences. Et al, 2003, Internal Auditing, 5th Edition, The Institute of Internal Auditor. Florida.
- Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2002, Edisi ke-3, Cetakan Kedua, Jakarta, Balai Pustaka.
- Winarno Surakhmad. 1998. Pengantar Penelitian Ilmiah : Dasar, Metoda, Teknik, Tarsito. Bandung.
- Yayasan Pendidikan Intern Auditor, 2003, Audit Intern I (Control System)